

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi sebagian orang mempelajari bahasa asing terasa susah dan sangat membebani otak. Namun menurut penelitian, belajar bahasa asing justru bagus untuk otak karena jadi lebih terbiasa untuk melihat sesuatu dari sisi yang berbeda. Tarigan (1968:2) mengungkapkan keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan satu kesatuan atau catur tunggal yang saling berkaitan. Setiap keterampilan tersebut berkaitan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Di berbagai belahan dunia, Bahasa Jepang yang dinilai paling sulit dalam hal penulisan huruf ini memiliki peminat yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai bahasa kedua, dibutuhkan strategi belajar yang efektif demi penguasaan bahasa asing tersebut. Dengan atau tanpa didampingi pengajar, peserta didik harus mampu memilih strategi belajar yang tepat mengingat pembelajaran bahasa asing dinilai sulit karena dalam proses pembelajarannya terkadang masih dipengaruhi bahasa ibu, serta tingkat kesulitan dari bahasa asing itu sendiri.

Strategi belajar berkaitan dengan pemrosesan, penyimpanan, dan pengambilan (*retrieval*) masukan pemerolehan bahasa. Strategi belajar sifatnya sangat personal. Berbeda antara personal satu dan yang lainnya karena prosesnya tidak tampak. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:10) strategi belajar

memiliki dua dimensi, pertama strategi mengajar pada dimensi perancangan, yang melibatkan semua aspek dan komponen persiapan pengajaran. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan, yang meliputi semua teknis penyelenggaraan pengajaran.

Menurut Satata (2010), dosen Universitas Mercu Buana dalam modulnya *Pusat Pengembangan Bahan Ajar* menyatakan bahwa menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit karena keterampilan menulis termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, dan penulis aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Menulis merupakan kemampuan yang bersifat fungsional, karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dan lain-lain secara efektif. Menulis sebenarnya bukan hal yang sulit dilakukan. Menulis bisa dilakukan oleh siapa saja, namun kualitas tulisan masing-masing siswa tentu berbeda.

Dalam Bahasa Jepang terdapat tiga jenis keterampilan menulis, diantaranya adalah menulis huruf kana dan kanji (*hyouki*), menulis kalimat (*bunsaku*) dan menulis karangan (*sakubun*). Dalam penelitian ini penulis lebih menonjolkan pada kemampuan menulis *sakubun* mahasiswa. *Sakubun* dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai karangan. Bagi sebagian orang membuat *sakubun* cukup sulit karena merupakan aplikasi dari pola kalimat dan kosakata hingga membentuk karangan dengan tata bahasa yang tepat. Selain itu pembelajar juga harus memiliki kemampuan menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Seperti penelitian-penelitian terdahulu yang membahas bidang strategi pembelajaran bahasa yang menjelaskan bahwa peranan strategi terhadap pembelajaran sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya secara mandiri dibandingkan mereka yang hanya melakukan kegiatan belajar berdasarkan tugas dari pengajar (Widianti, 2007).

Dengan dilakukannya penelitian tentang strategi belajar *sakubun* diharapkan dapat mengetahui kesulitan yang dialami pembelajar *sakubun*, strategi belajar yang digunakan mahasiswa dalam mata kuliah *sakubun*, serta sejauh mana mereka mampu menulis *sakubun* dengan baik. Karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran *sakubun* serta strategi belajar apa yang telah digunakan oleh mahasiswa UPI dalam belajar menulis. Sehingga ke depannya pengajar bisa menciptakan berbagai metode atau media yang baik untuk mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul “Strategi Belajar Menulis Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Bagaimana kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Jepang?
2. Kesulitan apa yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran *menulis* dalam Bahasa Jepang?

3. Strategi belajar apa yang digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran *menulis dalam Bahasa Jepang*?

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Peneliti hanya akan meneliti tentang sejauh mana kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang.
2. Peneliti hanya akan meneliti tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis bahasa Jepang.
3. Peneliti hanya akan meneliti strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa unggul dan non-unggul dalam menulis bahasa Jepang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan sejauh mana kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis bahasa Jepang.
3. Untuk mendeskripsikan strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa dalam menulis bahasa Jepang.

Manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan termotivasi dan lebih terampil dalam menulis bahasa Jepang.

2. Bagi Pengajar

Pengajar diharapkan mampu memacu dirinya untuk menciptakan strategi mengajar *sakubun* yang inovatif dan efektif agar siswa tidak merasa bosan.

3. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga dalam menciptakan strategi yang tepat pada pembelajaran Bahasa Jepang. Terutama memberikan pengarahan dan pemantauan untuk mewujudkan Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif.

4. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menemukan dan membuktikan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Jepang khususnya pembelajaran keterampilan menulis *sakubun*.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis mencoba mendefinisikan istilah sebagai berikut :

1. Strategi Belajar

Oxford dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2008:7) menjelaskan bahwa definisi strategi belajar adalah “tingkah laku atau tindakan yang dipakai oleh pembelajar agar pembelajaran bahasa lebih berhasil, terarah, dan menyenangkan”. Definisi strategi belajar dalam penelitian ini adalah

tindakan atau upaya yang dilakukan mahasiswa dalam belajar Bahasa Jepang.

2. Menulis

Menurut Eric Gould, Robert DiYanni, dan William Smith (1989: 18) menyebutkan *writing is a creative act, the act of writing is creative because its requires to interpret or make sense of something: a experience, a text, an event* (“Menulis adalah perilaku kreatif, perilaku menulis kreatif karena membutuhkan pemahaman atau merasakan sesuatu: sebuah pengalaman, tulisan, peristiwa”). Yang dimaksud menulis dalam penelitian ini adalah menulis dalam Bahasa Jepang atau yang dikenal dengan menulis *sakubun* (karangan).

3. Sakubun

Menurut Sudjianto dalam Dewi (2010) menyatakan bahwa “*sakubun* adalah keterampilan membuat karangan-karangan tertentu dari menulis kalimat pendek yang sangat sederhana sampai pada penulisan, karya ilmiah dan sebagainya”. Definisi *sakubun* pada penelitian ini adalah karangan dalam Bahasa Jepang.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORITIS

Menguraikan tentang pengertian strategi belajar, tentang menulis, serta hal-hal yang berhubungan dengan *sakubun*.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian dan teknik pengolahan data.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang analisis data hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V terdiri atas dua sub bab yaitu kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi penulis.